

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sarana utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan membentuk kepribadian yang luhur. Di era *milenial* sekarang ini seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing untuk mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Tuntutan kerja semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat diperoleh dari keluarga (informal) dimana orang tua sangat berperan aktif, pendidikan yang didapat di masyarakat (non formal), maupun melalui jenjang pendidikan yang diperoleh di sekolah hingga ke perguruan tinggi (formal).

Pendidikan merupakan unsur penting didalam kemajuan suatu bangsa yang memiliki sifat dinamis sesuai dengan kebutuhan negara, dan kebutuhan zaman saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang berkualitas dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Gunawan (2010:55) yaitu “Pendidikan adalah

proses memanusiakan manusia secara secara manusiawi, yang harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan zamannya”. Untuk itu, pendidikan sangat perlu diperhatikan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa. Pendidikan sebagai Hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Disini peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi.

Keberhasilan Mahasiswa dalam meraih prestasi belajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti motivasi, bakat, minat, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yang disebutkan diatas salah satunya adalah faktor status sosial ekonomi orang tua.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan *intelektual* serta berkarakter adalah melalui universitas atau lembaga perguruan tinggi. sumber daya manusia berkualitas pada perguruan tinggi ditunjukkan melalui prestasi belajar atau biasa disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seseorang yang mencerminkan individu tersebut telah mencapai sesuatu yang telah ditetapkan

terlebih dahulu. Walaupun prestasi belajar sangatlah penting akan tetapi harus diimbangi dengan sikap dan karakter agar tercipta sumber daya yang unggul dan berakhlak yang akan memegang kemajuan negara ini.

Tabel 1.1
Kategori Grade Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

No.	IPK	Kategori
1	2,00-2,49	Sangat Tidak Baik
2	2,50-2,99	Tidak Baik
3	3,00-3,49	Baik
4	3,50-4,00	Sangat Baik

Sumber: Tata Usaha Prodi Pendidikan Bisnis

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengusung motto *The Character Building* yang mana menanamkan pembentukan sikap dan karakter seorang mahasiswa agar menjadi Mahasiswa yang unggul dan berprestasi serta mempunyai karakter yang baik dan juga prestasi yang baik pula.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2016, diperoleh daftar IPK sebagai berikut :

Tabel 1.2
IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016

No.	IPK	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	2,00-2,49	0	0%
2	2,50-2,99	7	7,29%
3	3,00-3,49	75	78,12%
4	3,50-4,00	14	14,58%
	Total	96	100%

Sumber: IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 (data diolah)

Berdasarkan data di atas didapati ada sebesar 14 orang Mahasiswa atau 14,58% yang memiliki IPK diatas 3,50 dengan kategori Sangat baik, kemudian didapati ada sebesar 75 orang Mahasiswa yang atau 78,12% yang memiliki IPK

diatas 3,00-3,49 dengan kategori Baik dan 7 orang mahasiswa atau 7,3% yang memiliki IPK dibawah 3,00 dengan kategori tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 memiliki Indeks Prestasi Kumulatif yang baik. Akan tetapi masih ada Mahasiswa yang IPK nya dibawah 3,00 ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Sementara itu faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar yang disebutkan diatas salah satunya adalah faktor status sosial ekonomi orang tua. Keadaan ekonomi yang cukup baik, secara umum akan berpengaruh positif terhadap penyediaan media belajar yang dapat memudahkan belajar. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya seperti sekolah ataupun kuliah.

Status sosial ekonomi orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan dan keberlangsungan anak-anak. Dengan status sosial ekonomi yang cukup, maka lingkungan materil yang diterima oleh anak didalam keluarganya jauh lebih luas. Hasbullah (2015: 22) mengatakan bahwa “Salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas dan kesesuaian pendidikan adalah menyangkut anggaran atau pembiayaan pendidikan”. Negara Indonesia pada umumnya mengalokasikan dananya untuk pendidikan lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga semakin banyaknya anak-anak yang pada akhirnya terpaksa putus sekolah akibat terbentur masalah sosial ekonomi yang mendera keluarganya. Lebih lanjut Ernawati (2017:3) juga

menyatakan bahwa “variabel yang digunakan dalam status sosial ekonomi indikatornya adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua”. Status sosial ekonomi orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak didalam proses pendidikannya termasuk kepada prestasi belajarnya. Dengan perekonomian keluarga yang cukup maka mahasiswa dapat membeli buku diktat dan buku pendukung mata kuliah serta mengikuti seminar dan lain sebagainya yang dapat mendorong anak dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Sementara itu disisi lain, mahasiswa yang berasal dari status sosial ekonomi rendah akan sangat sulit memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi orang tuanya sehingga ia memiliki banyak hambatan dalam belajar karena minimnya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tuanya misalnya seperti ketidakmampuan orang tuanya dalam membeli buku pelajaran yang memadai. Walaupun demikian tidak semua anak yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang mapan dapat berhasil meraih prestasi belajar yang maksimal, hal ini dikarenakan mereka terlalu dimanja oleh orang tuanya, sehingga banyak anak dengan status sosial ekonomi orang tuanya yang tinggi pada akhirnya terlena dan akhirnya memiliki prestasi belajar yang rendah, sementara dalam hal lain juga anak yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang rendah lebih bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mengejar cita-cita dan merubah nasib keluarganya sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memiliki status sosial ekonominya tinggi ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya

karena kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan sementara keluarga yang status sosial ekonominya menengah ke bawah sangat mementingkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya dengan harapan agar anak mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.

Jenis pekerjaan dan penghasilan orangtua Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Bisnis
stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen	Penghasilan
1	Wiraswasta	10	28,5%	Penghasilan golongan menengah Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000
2	Karyawan /Pegawai	8	22,8%	Penghasilan golongan tinggi Rp.2.000.000 > 3.500.000
3	PNS/TNI/POLRI	5	14,2%	Penghasilan golongan sangat tinggi > Rp.3.500.000
4	Petani/Nelayan/Buruh	12	34,2%	Penghasilan golongan rendah < Rp.1.000.000
	Total	35	100%	

Sumber: Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di lihat bahwa kondisi status sosial ekonomi orangtua Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016 masih beragam. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua mayoritas adalah petani/nelayan/buruh, dengan penghasilan yang tergolong rendah yaitu dibawah Rp.1.000.000 setiap bulannya. Sementara itu penghasilan orang tua yang menengah keatas masih sedikit, hal itu menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed berada pada level yang rendah. Penghasilan

ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Selain faktor internal status sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, *faktor eksternal* lingkungan teman sebaya juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya sebagai pengaruh *eksternal* dianggap memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun Indikator dari Lingkungan Teman Sebaya yaitu: Bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat, saling bertukar perasaan atau masalah, dan membantu untuk memahami identitas diri yang dikemukakan oleh Yusuf (2012:60).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan banyak mahasiswa yang bergantung dalam hal-hal positif maupun negatif dengan teman sebaya, seperti contoh positif yang dilakukan Mahasiswa diantaranya belajar bersama dengan teman sebaya dan contoh negatifnya sering bercanda pada saat perkuliahan sedang berlangsung, menunda tugas yang diberikan oleh dosen, jarang memperhatikan dosen ketika menerangkan materi, dan lain sebagainya. Pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki peran yang sama, karena setiap mahasiswa selalu berinteraksi dengan individu lain baik dilingkungan masyarakat yang biasanya merupakan individu lain yang sebaya.

Menurut Slavin (dalam Tego 2012) Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan

status. Semakin tinggi intensitas pertemuan antar siswa di sekolah, maka semakin besar pengaruhnya di dalam suasana belajar. Teman sebaya mampu memberikan dukungan serta saran yang membangun terkait dengan prestasi belajar seorang mahasiswa. Mahasiswa yang berteman dengan teman sebayanya yang memiliki niat untuk berkuliah dengan baik maka prestasi belajarnya akan cenderung baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di fakultas, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami mahasiswa. Dari proses belajar ini akan diperoleh suatu prestasi belajar atau tujuan pembelajaran.

Pada umumnya proses belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajarnya mendapat nilai yang tinggi. Untuk mendapat nilai yang tinggi, setiap dosen harus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain peran dosen dari keberhasilan untuk mencapai prestasi belajar tergantung dari faktor internal individu itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Untuk menciptakan prestasi belajar yang lebih baik, dalam hal ini tentunya mahasiswa harus lebih sadar lagi akan pentingnya belajar.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka panneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016 masih rendah.
2. Penghasilan orang tua mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016 masih rendah.
3. Terdapat pergaulan yang positif dan negatif yang di terima mahasiswa dari lingkungan teman sebaya
4. Masih ada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016 yang memiliki IPK kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- 1 Status sosial yang diteliti adalah status sosial ekonomi orangtua Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.
- 2 Lingkungan teman sebaya yang diteliti adalah lingkungan teman sebaya yang berkarakter baik pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.
- 3 Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Mahasiswa yang dilihat dari IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed stambuk 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed ?
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed ?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed..

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Dapat menambah pengalaman peneliti tentang bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya terhadap mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.

2. Universitas Negeri Medan

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2016 Fakultas Ekonomi Unimed.

3. Pembaca

Pembaca akan mendapat gambaran dan masukan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kajian penelitian lainnya dikemudian hari.